

---

**KESESUAIAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KEARIFAN LOKAL DI MIN 2 KUBU RAYA**

Oleh  
**SOLIHIN**  
MIN 2 KUBU RAYA  
Email: [sholihin674@gmail.com](mailto:sholihin674@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 01-11-2022

Revised: 11-11-2022

Accepted: 25-12-2022

**Keywords:**

Islamic Education, Local  
Wisdom, Digital Generation

**Abstract:** *Instilling the values of local wisdom-based religious education is an effective effort to counteract the degradation of religious values in students in the digital era. This study aims to determine the strategies that have been implemented by MIN 2 Kubu Raya in instilling the values of local wisdom-based Islamic education. This research is a qualitative descriptive research. Data collection was carried out through structured and unstructured interviews, observation, and documentation. The data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that in instilling the values of Islamic education based on local wisdom, MIN 2 Kubu Raya has implemented a strategy of cultivating religious values through activities based on local wisdom such as tahlilan, grave pilgrimage, silaturrahim and halalbihalal. The values of Islamic education that have been instilled are in the form of aqidah values, namely faith in Allah and in the Last Day; moral values, namely compassion, social care, politeness, and devotion to parents and teachers; and the value of worship in the form of reciting dhikr of the holy verses of the Qur'an and the sentence of thayyibah.*

---

**PENDAHULUAN**

Selain pendidikan, dua isu penting yang berinteraksi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di era globalisasi adalah budaya. Mengembangkan dan melestarikan identitas dalam proses pendidikan akan membutuhkan teknik pedagogis. Sementara itu, dalam konteks pembangunan pendidikan, diperlukan sistem budaya sebagai sumber utama penunjang pendidikan sepanjang hayat. Pengembangan budaya membutuhkan inovasi, sedangkan pendidikan membutuhkan stabilitas dan standar.

Standar pendidikan formal berlandaskan pada nilai-nilai kehidupan yang tergambar pada nilai-nilai ajaran agama Islam, yaitu upaya yang sadar dalam mengarahkan kegiatan atau agenda, belajar mengajar, serta mengamalkan guna memantapkan kepercayaan, pemahaman dan penghayatan peserta didik dalam memotivasi serta mengamalkan ajaran Islam, tetapi di luar membangun kesalehan atau karakter pribadi/Kualitas pribadi atau ketakwaan seseorang dikatakan menunjukkan kualitas

ekstrinsik dalam kualitas hubungan kehidupan sehari-hari dengan lingkungan (sosial) lainnya, baik yang beragama maupun tidak, misalnya dalam berbangsa dan bernegara untuk mencapai solidaritas dan persatuan antar sesama manusia atau makhluk lainnya ( Muhaimin, 2012 )

Untuk mentransmisikan/mensosialisasikan nilai ajaran Islam secara efektif di dunia pendidikan, diperlukan organisasi yang kuat mengadvokasi nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan yang paling tepat adalah penanaman nilai ajaran agama Islam berbasis kearifan local.

Mendorong diri sendiri dalam menggali kearifan lokal yang ada sebagai tujuan bersama, adalah masalah bagaimana menemukan kembali identitas nasional yang berubah dan hampir hilang/bergeser dari kehidupan masyarakat.

Salah satu Madrasah yang tertarik dengan kegiatan pada kearifan lokal yakni MIN 2 Kabupaten Kubu Raya. Pada dasarnya seluruh siswa MIN 2 Kabupaten Kubu Raya dimana para siswa memiliki karakter religius yang bagus, karena seluruh siswa berasal dari keluarga penganut ajaran Islam/muslim. Mengingat pentingnya pembentukan kepribadian siswa sebagai pembelajar, maka tidak hanya perlu menanamkan dan memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama di lingkungan rumah dan sekolah tempat mereka belajar, tetapi juga dianggap sebagai tempat kedua bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi. dengan anggota masyarakat lainnya, kebutuhan budaya dan agama diterapkan di sekolah untuk melatih siswa dalam kebiasaan positif dalam kehidupan hal-hal kecil seperti pergi tepat waktu, berdoa sebelum belajar, dll.

Proses kegiatan keagamaan di MIN 2 Kabupaten Kubu Raya terus ada sejak madrasah ini didirikan. Sebagai Contoh kearifan lokal di madrasah antara lain kunjungan ke makam Kesultanan Pontianak, peringatan komunal dan bertahlilan. Tradisi lokal ini dapat diperkenalkan khususnya kepada siswa dgn cara membungkusnya tanpa menjadi tindakan penghindaran. Jadi ziarah ke makam selalu dilakukan dalam kerangka keyakinannya pada Kearifan Lokal daerah dan ajaran Islam. Ajaran Islami ini tidak boleh berbentuk monopoli akantetapi harus menjelaskan aktivitasnya kedalam aktivitas berbangsa secara bersinambungan untuk mewujudkan ajaran Islam sebagai moralitas sosial di lingkungan tempat ia berada (Baso, 2006)

Akan tetapi belakangan ini, berlangsungnya kegiatan keagamaan yang diadakan di MIN 2 Kabupaten Kubu Raya menemui kendala atau tantangan. Dampak kompleksitas teknologi telah banyak mempengaruhi serta mengubah sikap/watak perilaku siswa MIN 2 Kabupaten Kubu Raya. Dalam upayanya untuk menghidupkan kembali praktik ajaran keagamaan dengan kearifan lokal, para siswa kurang antusias mengikuti kegiatan tersebut sebab dianggap sudah tua atau ketinggalan zaman. Siswa lebih menghargai nilai mereka ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Menyebutnya sebagai fenomena media sosial saat ini lebih cenderung kurang tepatguna. Kebanyakan Anak pada usia sekolah memiliki akun dimedia sosial dan bebas menggunakannya. Beberapa dari mereka bahkan mem-bully rekan-rekan mereka, seperti Facebook, Instagram, dll. Mereka juga dapat mengakses konten yang mungkin tidak sesuai dengan usia. Banyak juga siswa SD yang berani menghina teman sekelas dan juniornya. Bahkan jika siswa dari orang tua yang kompeten/kaya. Ini semua adalah hal yang sangat perlu diselidiki dan ditangani, karena ini seharusnya tidak terjadi pada siswa kami. Selain

permasalahan tersebut, upaya dari para orang tua dan pendidik/guru juga kurang perhatian dan menyadari pentingnya revitalisasi rencana kegiatan bidang keagamaan di madrasah. Oleh karena itu, kemampuan mengenalkan nilai positif kegiatan keagamaan kepada siswa belum dirasa optimal.

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tema umumnya adalah sudah waktunya untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kearifan lokal agar dapat dilaksanakan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan agama yang mampu mengatasi gejala penyakit globalisasi yang telah kehilangan/menggeser kearifan budaya masyarakat muslim. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di MIN 2 Kabupaten Kubu Raya seperti program kegiatan harian, perbulanan dan pertahunan, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " *Kesesuaian Pendidikan Islam dengan kearifan lokal di Min 2 Kubu Raya* ".

### **Sejarah Singkat Berdirinya Min 2 Kabupaten Kubu Raya**

MIN 2 Kabupaten Kubu Raya merupakan lembaga pendidikan publik yang bercirikan Islam. MIN 2 Kabupaten Kubu Raya pada awalnya merupakan madrasah swasta yang dikelola oleh Yayasan Al-Ikhlas. Selama ini madrasah berkembang dan menjadi Negeri pada dan di SKkan tanggal 30 Desember 2010 oleh Bpk. Rasmi Sattar, M.Pd selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat.

MIN 2 Kabupaten Kubu Raya merupakan madrasah yang berada di daerah ex-transmigrasi yang berkembang pesat dan berada di Kabupaten termuda Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Kubu Raya. Jumlah tenaga pengajar yaitu 27 orang, yang terdiri dari guru PNS Kemenag berjumlah 10 orang, guru PNS Diknas berjumlah 1 orang, guru honor berjumlah 2 orang yang sudah sertifikasi dan 6 orang yang belum sertifikasi, selain itu juga terdapat 2 orang satpam dan 1 orang petugas kebersihan. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dari sejumlah siswa 419 orang pada tahun pelajaran 2021-2022, sekolah ini terbagi menjadi 12 rombongan belajar kelas.

Berikut adalah profil MIN 2 Kabupaten Kubu Raya:

**Tabel 1. Profil MIN 2 Kabupaten Kubu Raya**

Nama Satuan	:	MIN 2 Kabupaten Kubu Raya
NPSN	:	60722472
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	A Tahun 2019
Kurikulum	:	Kurikulum K13
Status Kepemilikan	:	Kementerian Agama
Tahun SK Pendirian	:	2009
Alamat	:	Jl. Margo Dadi no 01
Desa/ Kelurahan	:	Rasau Jayya Tiga
Kec	:	Rasau Jayya
Kab	:	Kubu Rayya
Prov	:	Kalimantan Barat

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kubu Raya tidak terlepas peranan tokoh agama dan masyarakat Rasau Jaya cikal bakal MIN 2 KABUPATEN KUBU RAYA adalah MIS Miftahul Ulum Rasau Jaya yang berdiri tahun 1980.

Dengan perkembangan dunia pendidikan dari waktu ke waktu begitu pesat, dan minat

Mayarakat begitu tinggi terhadap pendidikan di Madrasah. Pada 2009 Madrasah Ibtidaiyah yang statusnya swasta berubah mejadi Madrasah Ibtidaiyah Negri Rasau Jaya dan pada tahun 2016 berganti Nama menjadi MIN 2 Kabupaten Kubu Raya .Setelah menjadi Negeri maka pendidikan madrasah maju dengan pesat dari tahun ketahun.

MIN 2 Kabupaten Kubu Raya merupakan Madrasah yang berada di daerah Ex-Transmigrasi yang berkembang pesat dan berada di Kabupaten termuda Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Kubu Raya. Jumlah Tenaga Pengajar sebanyak 24 Orang.

Kepala Madrasah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah setelah di Negerikan.

1. Husno Hadi dari Tahun 2009 Sampai 2010
2. Sapriyanto,S.Pd.I dari Tahun 2011 Sampai 2021
3. Solihin, S.Pd.I dari tahun 2021 Sampai Sekarang

### **Manajemen Penyelenggaraan Madrasah**

#### **1. Visi Dan Misi Madrasah**

Kemajuan dunia pendidikan sangat ditentukan oleh tingkat kemajuan Manajemen dan Administrasii suatu madrasah.Dalam kontek ini juga berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan.

Madrasah atau Sekolah maju adalah madrasah yang mampu menerapkan prinsip-prinsip dan konsep manajemen modern, seperti efisiensi, keterbukaan, demokrasi, serta disiplin. Upaya dari pengembangan pengajaran di madrasah, prinsip ini saja belum cukup, karena upaya penerapan prinsipdari manajemen modern tidak menjamin manajemen Pendidikan dan pengajaran telah memperhatikan etika dan moralitas.Penyelenggara prinsip manajemen madrasah/sekolah selain bertumpu pada asas-asas manajemen modern juga berlandasan pada nilai- nilai etika keislaman yg menjadi tumpuan. Deangan demikian visi dan misi madrasah/sekolah akan dapat terwujud dengan baik.

#### **1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kubu Raya**

“Menjadi manusia bertaqwa, berkepribadian mulia, cerdas, terampil, disiplin, dan berwawasan kebangsaan”

#### **2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kubu Raya**

- i. Taat terhadap Agamanya
- ii. Pandai membaca Al-qur'an
- iii. Menjunjung tinggi kebudayaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam
- iv. Membiasakan melakukan kebaikan dan keindahan
- v. Memiliki percaya diri

### Strategi Pembangunan Nilai Agama Islam Di Sekolah

Strategi atau cara untuk menumbuhkan nilai-nilai ajaran agama di madrasah/sekolah dapat dilaksanakan dengan:

- 1) *Strategi pemamfaatan kekuasaan*, khususnya strategi budaya keagamaan di madrasah atau sekolah menggunakan dan memanfaatkan kekuasaan, dalam hal ini peran dan fungsi kepala madrasah/sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan untuk mencapai perubahan yang diharapkan. Cara atau Strategi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan perintah dan penolakan.
- 2) *Strategi persuasiasi*, yaitu strategi dengan membentuk pendapat dan cara pandangan masyarakat sekitar atau anggota sekolah/madrasah. Cara Strategi ini dikembangkan dengan pembiasaan, sebagai pendekatan emosional persuasif atau ajakan halus kepada masyarakat, misalnya, untuk memberikan alasan yang baik.
- 3) Tata tertib dan standar peraturan madrasah yang berlaku di masyarakat atau di lingkungan madrasah (Madjid, 1997)

Budaya dan tradisi yang ada di sekolah sangat luas, seringkali mencakup hal ritual, harapan, penghubung, demografi, agenda sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pengambilan suatu keputusan, kebijakan, dan hubungan sosial di antara siswa. Budaya atau tradisi sekolah adalah suasana kehidupan dimana siswa saling berinteraksi. Interaksi antar kelompok terikat oleh peraturan norma, etika, dan moral yang berlaku di lingkungan sekolah/madrasah. Tradisi dan Budaya sekolah mencakup pemahaman tentang segala bentuk budaya dan tradisi sekolah, yang dapat tergambarkan melalui tiga hal, yaitu kesadaran, suasana sekolah, perilaku siswa peserta didik, dan metode pengajaran serta arah tujuan sekolah/madrasah.

Adanyacara pandang lain, yaitu budaya yang ada di sekolah adalah seperangkat pandangan pokok dari nilai suatu keyakinan dan serta kebiasaan atau tradisi yang dimiliki semua anggota sekolah/madrasah, digunakan untuk mengatasi berbagai masalah dalam beradaptasi dengan lingkungan internal yang berubah, sehingga nilai dan asumsi model dapat diturunkan kepada anggota dan generasi baru sehingga mereka memiliki perspektif yang tepat tentang bagaimana mereka seharusnya memahami, berpikir, merasa mengenali dan bertindak dalam menghadapi perbedaan. situasi dan lingkungan (Zamroni, 2011)

Strategi yang dapat diterapkan pendidik untuk membentuk budaya religius di sekolah, menurut Tafsir, Ahmad (2004):

- 1) Agar Menjadi panutan
- 2) Sadarilah bahwa hal-hal yang baik dilakukan
- 3) Memberikan motivasi dan semangat/dorongan
- 4) Menawarkan imbalan (hadiah/penghargaan)
- 5) Hukuman/sangsi dalam upaya menegakkan Peraturan Madrasah

### Kearifan/Budaya Lokal

Kearifan lokal atau budaya lokal dalam bahasa asing sering dikonseptualisasikan sebagai politik lokal (local wisdom), kearifan lokal (local knowledge), atau kearifan lokal (local genius). Kearifan lokal juga dapat dipahami sebagai pemikiran tentang kehidupan. Berpikir berdasarkan penalaran yang jernih, akhlak/tauladan baik serta mengandung perilaku positif. Kearifan/budaya lokal dapat ditransformasikan ke dalam suatu karya akal, perasaan yang mendalam, watak dan sugesti atas kemuliaan seseorang individu. Menguasai

kearifan/budaya lokal membuat kejiwaan mereka lebih baik (Sartini, 2001).

Kearifan lokal sering dipahami sebagai kearifan lokal yang disimpan, dihormati, dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal ini menjadi landasan moral perilaku manusia untuk menghadapi tantangan sosial. dan kearifan lokal dapat dimengerti sebagai upaya menggunakan akal (persepsi) oleh manusia itu sendiri

Selain nilai-nilai budaya, budaya juga dinyatakan dalam cara hidup, yaitu kegiatan manusia yang benar-benar mencerminkan suatu nilai-nilai budaya yang dikandungnya (Suriasumantri, 2007). Dinamisme kehidupan masyarakat telah membentuk seperangkat bentuk nilai tersendiri, yang diterima oleh warga masyarakat berdasarkan budaya yang diciptakan sebelumnya, kemudian dihormati dan dipraktikkan oleh masyarakat.

Memahami akan kearifan lokal setidaknya melibatkan beberapa konsep, yaitu:

1. Kearifan lokal merupakan perjalanan panjang, yang dititipkan sebagai pedoman perilakunya;
2. Kearifan lokal atau tradisi local tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan setempat.
3. Kearifan Lokal bersifat dinamis, fleksibel, berpikiran terbuka dan selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Konsep ini juga memberikan gambaran bahwa kearifan lokal selalu dikaitkan dengan kehidupan dan perilaku manusia dengan lingkungan muncul sebagai penjaga atau penyaring iklim global yang meracuni kehidupan manusia.
4. Kearifan merupakan proses atau produk dari budaya manusia setempat, dimanfaatkan guna mempertahankan hidup.

Dari inventarisasi John Haba yang dikutip oleh Abdullah et al (2008), setidaknya ada 6 (enam) definisi dan fungsi dari kearifan lokal:

- a) Merupakan tanda pengenal suatu komunitas yang membedakannya dengan komunitas lainnya
- b) Menjadi sebab penghubung antar warga, agama dan keyakinan atau kepercayaan bahwasanya Kearifan lokal dianggap mampu menyatukan warna atau perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat setempat.
- c) Kearifan lokal atau tradisional tidak bersifat memaksa, akan tetapi kearifan lokal ada bersama masyarakat ini merupakan Kesadaran diri dan keikhlasan kunci untuk menerima dan mengikuti kearifan lokal yang ada.
- d) Kearifan lokal melahirkan warna dan perbedaan tersendiri untuk merangkai persatuan dalam lingkungan masyarakat.
- e) Kearifan local atau tradisi memiliki kemampuan untuk mengubah pola pikir dan keterkaitan individu dengan kelompok. Proses interaksi sosial mempengaruhi perilaku individu.
- f) Kearifan lokal dapat membantu mendorong terbentuknya apresiasi sekaligus sebagai mekanisme bersama untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan yang berlainan untuk mengurangi atau bahkan menghancurkan persatuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengamatan peneliti, beberapa kegiatan berdasarkan kearifan lokal masyarakat yang dilakukan oleh warga MIN 2 Kabupaten Kubu Raya sejalan dengan nilai-

nilai pendidikan agama yang dilakukan di lingkungan/kawasan Min 2 Kudu Raya, melalui lingkungan, pembelajaran dan keteladanan. Dari nilai ajaran agama yang dikembangkan di sekolah/madrasah antara lain:

- a. Kegiatan sekolah sehari-hari yaitu membiasakan untuk berdzikir Asma'ul Husna, praktek shalat duha berjamaah/bersama, praktek shalat zuhur berjamaah/bersama, doa bersama sebelum sekolahbelajar. Kegiatan keagamaan lokal Kerifan di atas sejalan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam di Min 2 Kubu Raya, yaitu mata pelajaran keimanan, etika dan keimanan.
- b. Kegiatan mingguan seperti ziarah ke makam kesultanan Pontianak dimana kegiatan religius dengan kearifan lokal sesuai dgn tema Study pendidikan agama Islam yaitu sejarah, Akidah serta Fiqih. Ziarah ke makam dalam kilas sejarahnya tidak lepas dari peristiwa sejarah perjuangan pendiri kerajaan islam, serta kandungan yang terbaca dalam kegiatan ziarah dan mujahadah yang merupakan kandungan Fiqh ibadah.
- c. Agenda bulananserta tahunan antara lain dapat dilihat pada pengajian rutin mingguan, outingdan service camp.

Agenda Kegiatan belajar siswa melalui keteladanan di MIN 2 Kabupaten Kubu Raya, Nilai- nilai pendidikan ajaran agama Islam yang ditanamkan di madrasah pada siswa yakni:

### 1. Iman ( Aqidah Islamiyah )

Pendidikan agama bagi siswa untuk mendalami pokok keimanan, rukun-rukunIslam dan dasar dari sariat karena para peserta didik memahami dan bersimpati. Landasan iman merupakan sesuatu yang didefinisikan oleh pernyataan faktual tentang sifat iman. Pelaksanaannya dilakukan di lingkungan MIN 2 Kubu Raya melalui kegiatan intelektual lokal, antara lain sosialisasi shalat dan zikir Asma'ul Husna, shalat berjamaah, shalat wajib dan shalat sunnah serta ziarah makam

Manifestasi sikap iman terhadap rukun iman oleh siswa yang mengarah pada ketaatan pada nilai-nilai iman adalah sebagai berikut:

#### a) **Cinta Kpd Allah**

Melalui kebiasaan Asma'ul Husna untuk mengikuti kegiatan sholat dan dzikir sebelum dan sesudah sekolah, para siswa menerapkan amalan tersebut di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman imannya kepada Tuhan dan dapat meningkatkan kecintaannya terhadap perintah-perintah Tuhan, selanjutnya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dimana saja dan dimana saja. Selain itu, siswa harus selalu waspada terhadap apa yang menjadi larangan Allah, mengingat Allah selalu memantau setiap tindakan kita. Membaca doa sebelum belajar merupakan ekspresi akhlak kepada Allah SWT, sedangkan berdoa kepada Allah SWT adalah ekspresi iman muslim yang murni.

#### b) **Percaya pada hari terakhir**

Iman pada Hari Akhir didorong oleh kegiatan Kearifan Lokal setempat seperti jiarah ke pemakaman tujuannya agar para siswa dikenalkan membaca tahlil di depan makam kesultanan pendiri kerajaan pontianak tersebut. Dengan demikian Siswa akan mengingat peristiwa kehidupan lainnya di masa depan.

Ziarah ke kuburan adalah tradisi yang berlanjut hingga hari ini, meskipun beberapa menganggapnya tidak perlu. Namun, tujuan dari sekolah tersebut adalah untuk mengenalkan para siswa untuk mendoakan orang yang sudah meninggal sebagai

bukti pengabdianannya kepada orang yang telah berjuang dalam berdirinya kesultanan Pontianak.

c) **Nilai – nilai ibadah**

Suatu nilai ibadah yang bersumber dari penerapan nilai dari ajaran Agama Islam dengan Kearifan Lokal tercermin dalam nilai-nilai berikut:

i. **Disiplin ibadah**

Disiplin adalah tindakan yang mengajarkan konsekuensi. Di MIN 2 Kabupaten Kubu Raya, pembiasaan dalam mengucapkan salam dan doa biasanya digelar untuk menyapa guru dalam panggilan. Para peserta didik berkumpul di depan halaman madrasah untuk Bersama-sama berdoa dengan melafazkan Asma'ul Husna dan berdzikir. Dari kedua kebiasaan tersebut, pihak sekolah berusaha untuk membudayakan nilai kedisiplinan.

Dengan memulai kebiasaan yang baik yakni disiplin ke sekolah sangat diharapkan dapat mempengaruhi kegiatan yang lain yang berkaitan dengan ibadah, ketaatan, dan disiplin akademik. Segala upaya mendisiplinkan siswa harus dilandasi oleh sifat kedermawanan dan kebajikan. Dengan demikian, guru akan selalu memiliki kendali atas pertumbuhan nilai disiplin.

Disiplin pada hakikatnya adalah ketaatan yang sejati berdasarkan rasa memenuhi kewajiban dan berperilaku menurut aturan atau kode etik yang seharusnya berlaku dalam lingkungan tertentu. Persepsinya harus dilihat (diekspresikan) dalam tindakan, atau perilaku yang sebenarnya, sesuai dengan standar atau perilaku yang baik. Disiplin adalah cara ampuh untuk pendidikan berkarakter. Banyak manusia berhasil sebab mereka berlatih disiplin. Menanamkan hal prinsip bahwa siswa mengambil sikap yang kuat adalah bagian yang sangat penting dari strategi disiplin. Pendekatan disiplin dapat dilaksanakan dengan meningkatkan motivasi diri, pendidikan dan pelatihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, penerapan peraturan dan perundang-undangan.

ii. **Melaksanakan ibadah whajib dan sunah**

Nilai ketaatan dalam beribadah di MIN 2 Bupati Kubu Raya digalakkan melalui pelaksanaan sholat berjamaah yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah. Siswa yang berlatih sehari-hari guna membentuk suatu kepribadian yang kuat, hingga apa yang telah dilakukan tidak cepat mudah dilupakan, benar-benar akan selalu dikenang. Membiasakan latihan terus menerus pasti mempengaruhi banyak refleksi siswa. Para Guru juga berharap agar siswa mengamalkan ibadah dan ibadah wajib tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, agar siswa semakin taat terhadap segala perintah Allah.

iii. **Senang melafazkan kitab suci Al-Quran dan membaca kalimat thoyyibah**

Madrasah yang membudayakan kebiasaan membaca di masyarakat pasti selalu menciptakan suasana yang kondusif bagi kecintaan membaca siswa. Kegiatan sholat, kultum dan berdoa merupakan kegiatan yang diupayakan oleh sekolah atau madrasah untuk meningkatkan minat baca siswa, oleh karenanya, siswa dihimbau untuk memperbanyak selalu membaca. Selain itu siswa MIN 2 Kabupaten Kubu Raya dilatih untuk belajar tahlilan, dimana kegiatan utamanya adalah membaca ayat-ayat Alquran dan membaca kalimat thoyyibah. Dengan

terselenggaranya dua kegiatan ini diharapkan para Siswa dapat terlibat setiap kegiatan keagamaan dimasyarakat yang sebagian besar masih melestarikan kegiatan tahlilan.

d) **Penanaman NilaiAklak**

**i. Tawadhuk**

Untuk meningkatkan nilai tawadhuk di sekolah, selalu dibiasakan siswa untuk menyapa dengan mengucapkan salam ketika bertemu baik dengan guru maupun orang tua. Bersama-sama siswa lainnya, berusaha agar selalu saling menjaga agar tercipta keharmonisan di lingkunganmadrasah. Hal tersebut dilakukan pembiasaan kepada para siswa untuk selalu menjaga kesopanan dan meningkatkan rasa hormat siswa dan siswi terhadap para pengajarnya.

**ii. Kemandirian**

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang membuat para siswa tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa MIN 2 Kabupaten Kubu Raya waktunya digunakan di madrasah. Sejak masuk madrasah, siswa dituntut untuk mandiri, sehingga siswa harusnya belajar mandiri sejak tahun pertama disekolah dasar. Penerapan nilai-nilai agama Islam dengan kearifan lokal di sekolah bagi siswa dan siswi MIN 2 Kabupaten Kubu Raya dilakukan melalui kegiatan mujahadah dan mabbit. Bagi Siswa kelas VI tentunya sudah terbiasa berada di sekolah untuk mempersiapkan ujian agar siswa lebih serius dan siap untuk menerima pendidikan/pelajaran lebih berlanjut ke jenjang studi selanjutnya.

**iii. Bertanggung jawab**

Dalam menggali nilai akuntabilitas kepada siswa, hal ini terlihat dalam kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik disekolah, Siswa dibiasakan dan diinstruksikan untuk mengerjakan semua pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh, baik itu tugas mata pelajaran maupun kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini terbukti ketika guru mengkoordinir kegiatan tanpa buku catatan kegiatan, kemudian akan melaporkan kepada masing-masing guru pembimbing, sehingga dengan kebiasaan ini siswa akan selalu menjaga semangat kegiatan dan terus berusaha dan berprestasi.

**iv. Kepeduliansocial**

Dengan terciptanya rasa kepedulian sosial bagi seluruh warga lingkungan sekolah, siswa dan siswi menjadi terbiasa shalat berjamaah. Hal ini dikomunikasikan kepada para peserta didiksupaya mereka saling mengenal kepada siswa lainnya. Selain itu, dengan pengajian mingguan, orang tua harus tetap berhubungan dengan para pendidik/guru. Pengajian mingguan juga ditujukan untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua.

**KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan di MIN 2 Kabupaten Kubu Raya, dengan menyoroti/fokus keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan kearifan lokal di MIN 2 Kabupaten Kubu Raya, sayamemberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan- kegiatan keagamaan pada agenda harian, agenda mingguan, agenda bulanan serta agenda tahunan dengan kearifan lokal di MIN 2 Kabupaten Kubu Raya selaras dengan materi pendidikan agama Islam yaitu Aqidah, Akhlak, Fiqih dan melalui agenda kegiatan musofahah, shalat serta dzikir 'Asmaul Husna, shalat duha berjamaah, zuhur berjamaah, berjamaah, ziarah kubur, mabit (mujahadah), tilawah mingguan, kunjungan rumah, tamasya, piknik, dan layanan kemah.
- 2) Kegiatan keagamaan dengan kearifan lokal di MIN 2 Bupati Kubu Raya dilakukan oleh pendidik maka para peserta didik/siswa dan siswi diharapkan:
  - a. Iman ( Aqidah Islamiyah meliputi nilai Cinta kepada Ilahi/ Allah SWT, Cinta kepada Kerasulan, percaya akan adanya Hari Akhir.
  - b. Nilai-nilai periibadahan, meliputi nilai kedisiplinan beribadah, ketaatan terhadap ibadah wajib dan sunah, kegemaran membaca Al-Qur'an dan mengucapkan kalimat thoyyibah. Sedangkan nilai moral meliputi Nilai Tawadhuk, Kemandirian, Tanggung Jawab dan kepedulian Sosial di lingkungan bermasyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abdullah,Irwan.dkk.(2008).*AgamadanKearifan LokaldalamTantanganGlobal*,Yogyakarta:PustakaPelajar.
- [2] Ali,Mohammad.(1993).*StrategiPenelitianPendidikan*,Bandung:Angkasa.Baso,Ahmad.(2006).*NUStudies*,Jakarta:Erlangga.
- [3] Madjid,Nurcholis.(1997).*MasyarakatReligijs*,Jakarta:Paramadina.
- [4] Moleong,LexyJ.(2004).*MetodologiPenelitianKualitatif*,Bandung:RemajaRosdakarya.
- [5] Muhaimin. (2012).*Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- [6] Rosyadi, Khoiron. (2004). *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Sartini.(2004).*MenggaliKearifan LokalNusantaraSebuahKajianFilsafati*.
- [7] *JurnalFilsafatJilid37,Nomor2*.
- [8] Suriasumantri,JujunS.(2003).*FilsafatIlmu*,Jakarta:PustakaSinarHarapan.
- [9] Wardoyo,Susilo.(2000).“BudayaSekolahYangDiterapkandiSDMuhammadiyahSapenYogyakarta,”*Tesis*,Yogyakarta:UGM Tafsir, Ahmad. (2004).
- [10] Zamroni.(2011).*Dina*